



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 12228-12241

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dalam Mendisiplinkan Guru dan Siswa di SMAN 1 Banyuasin 1

Siti Juliya^{1✉}, Choirun Niswah², Rabial Kanada³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: sitijuliya260@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam mendisiplinkan guru dan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam mendisiplinkan guru dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di SMAN 1 Banyuasin 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SMAN 1 Banyuasin 1 sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dengan peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam menggerakkan warga sekolah, membimbing warga sekolah, memberi dorongan kepada warga sekolah, membina warga sekolah dan melindungi warga sekolah. Adapun faktor pendukungnya ialah yang pertama adalah pembinaan kedisiplinan tenaga kependidikan, pemberian motivasi, penghargaan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu yang pertama kurangnya dana pendidikan, karena biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan yang kedua kurangnya daya inovasi, yang ketiga ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan, dan yang terakhir kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

Kata Kunci: *Peran, Kepala Sekolah, Leader, Mendisiplinkan, Guru, Siswa*

Abstract

The purpose of this research is to understand the role of the principal as a leader in disciplining teachers and students, as well as the supporting and inhibiting factors of the principal's role as a leader in disciplining teachers and students. In this study, the researcher used a qualitative descriptive approach. The informants in this research were the principal, teachers, and students at SMAN 1 Banyuasin 1. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The techniques used in data analysis were data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of this research indicate that the role of the principal as a leader in disciplining teachers and students at SMAN 1 Banyuasin 1 has been well executed. This can be seen from the principal's role as a leader in motivating school members, guiding school members, encouraging school members, fostering school members, and protecting school members. The supporting factors include the development of discipline among educational staff, motivation, and rewards. The inhibiting factors include the lack of educational funding, as financial resources are essential for the implementation of education; the lack of innovation; the lack of attention to various developments; and the lack of supporting facilities and infrastructure.

Keywords: *Role, Principal, Leader, Disciplining, Teachers, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membantu peserta didik menumbuhkembangkan potensi dalam dirinya (Sugiarta et al., 2019). Pendidikan mengajarkan berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, pemahaman, dan cara mengembangkan potensi diri (Syam, 2016). Pendidikan sangat penting bagi semua orang untuk menciptakan pengetahuan baru dan menambah ilmu pengetahuan. Pimpinan tertinggi dalam sebuah sekolah adalah kepala sekolah (Fitrah, 2017), yang berperan penting sebagai kunci perubahan dan kesuksesan sekolah (Mukhlisin, 2021). Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab utama, menggerakkan potensi sekolah dan memiliki otoritas penuh dalam mengelola serta mengembangkan profesionalisme guru. Kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan peran individu untuk meningkatkan kemajuan sekolah (Yasyakur, 2019).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan personil sekolah agar dapat bekerja sama mencapai tujuan sekolah (Kadarsih et al., 2020). Motivasi kerja guru sangat menentukan pelaksanaan pendidikan dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mempengaruhi kinerja guru (Ali et al., 2015). Kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, yang berdampak pada peserta

didik mematuhi peraturan yang telah ditentukan (Ningsih & Muhroji, 2022). Dengan adanya dorongan dari kepala sekolah, lebih mudah membentuk kedisiplinan siswa yang berkualitas. Menurut Bruce J Cohen, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi atau mendorong sekelompok orang untuk bekerja sukarela mencapai tujuan tertentu (Nabilah & El-Faradis, 2023). Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan karena tanggung jawab ini menentukan hasil belajar siswa serta produktivitas dan semangat kerja guru (Lazwardi, 2016; Mahfud, 2020; Rusmawati, 2013). Kepala sekolah bertanggung jawab penuh memimpin program yang telah ditentukan sehingga kinerja guru baik dan siswa semangat belajar.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa, dengan menunjukkan sikap keteladanan sebagai contoh bagi warga sekolah (Maduratna, 2013). Kepala sekolah berupaya membina dan mengarahkan warga sekolahnya agar nilai-nilai kedisiplinan tertanam dengan baik. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, mampu menerapkan dan mengembangkannya secara efektif (Nabilah & El-Faradis, 2023). Selain menciptakan suasana belajar yang nyaman (Sirojuddin et al., 2021), kepala sekolah juga harus membangun budaya sekolah yang unik dan memiliki identitas khas. Untuk itu, strategi yang jitu diperlukan agar budaya tersebut dapat terus dijalankan oleh seluruh warga sekolah (et al., 2023). Kedisiplinan siswa adalah dimensi penting dalam sekolah dan lembaga pendidikan (Indriani & Suryani, 2023), menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dengan kesadaran diri, bukan paksaan. Sudah saatnya sekolah-sekolah di Indonesia menegakkan budaya disiplin (Darna, 2023).

Menekankan karakter disiplin sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu bersaing dengan negara lain, terutama sejak masuknya Indonesia ke dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2016. Hal ini menuntut warga Indonesia untuk tidak bermalas-malasan, karena kesuksesan memerlukan kedisiplinan. Untuk membentuk kedisiplinan, diperlukan seperangkat peraturan yang dibuat oleh sekolah serta strategi yang tepat (Prihatin, 2011). Sejak awal, siswa harus dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai kedisiplinan, meyakinkan mereka bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa diraih dengan disiplin tinggi. Tanpa kedisiplinan, fungsi sekolah akan mandul dan potensi siswa terkubur, bahkan bisa menimbulkan masalah (Musfah, 2017). Di lingkungan sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting perannya. Kualitas disiplin guru dan siswa sangat dipengaruhi

oleh upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu, dan meningkatkan potensi serta peraturan yang ada.

Disiplin tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru yang harus memenuhi peraturan sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik; jika guru kurang disiplin, peserta didik cenderung meniru perilaku tersebut (Bariroh, 2015). Guru sebagai panutan memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin peserta didik (Palunga & Marzuki, 2017). Seorang guru harus menegakkan disiplin dan bertanggung jawab agar peserta didik mengikuti jejaknya dan membentuk karakter yang baik (Hidayanti, 2023). Peserta didik harus mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, yang merupakan bagian dari disiplin (Annisa, 2017; Rismayanthi, 2011). Terwujudnya disiplin di kalangan guru dan siswa adalah tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin, karena sekolah berfungsi membentuk generasi bangsa yang disiplin (Uriatman, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMAN 1 Banyuasin 1, tingkat kedisiplinan siswa dan guru sudah cukup baik, namun masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Peneliti ingin mengetahui tindakan yang dilakukan untuk menertibkan siswa, terlihat dari gejala seperti siswa terlambat, tidak berpakaian rapi, keluar masuk kelas saat jam pelajaran, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Disiplin guru cukup baik, sehingga peneliti tertarik mengetahui peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam mendisiplinkan guru di SMAN 1 Banyuasin 1. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SMAN 1 Banyuasin 1, serta faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam mendisiplinkan guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN Banyuasin 1, Mariana Ilir, selama tahun 2023, dimulai dari bulan September 2023 hingga selesai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini, dengan fokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dianalisis dan dijelaskan secara mendetail. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SMAN 1 Banyuasin 1, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Informan penelitian terdiri dari informan kunci yang memiliki pengetahuan luas tentang

permasalahan yang diteliti dan informan pendukung yang memberikan informasi tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan studi dokumen. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Banyuasin 1. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan utama dan informan pendukung mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi guru dan sekolah. Analisis data kualitatif dimulai dengan reduksi data, menyusun tema, dan menampilkan data dalam bentuk naratif atau grafik. Kesimpulan awal ditarik berdasarkan bukti-bukti yang ada, namun masih bersifat sementara dan memerlukan verifikasi lebih lanjut. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SMAN 1 Banyuasin 1 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SMAN 1 Banyuasin 1 menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dan siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menggerakkan, membimbing, memberi dorongan, membina, dan melindungi warga sekolah. Melalui strategi yang melibatkan pembinaan, motivasi, dan evaluasi berkala, kepala sekolah memastikan kedisiplinan dan kinerja yang tinggi. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kedisiplinan yang diterapkan kepala sekolah telah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan harmonis. Kepala sekolah juga memfasilitasi kegiatan yang mempererat komunitas sekolah, meningkatkan moral, dan mendorong prestasi akademik dan non-akademik, sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan kompetitif.

Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dalam Mendisiplinkan Guru dan Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SMAN 1 Banyuasin 1 sangat penting, memerlukan strategi yang tepat sesuai dengan kematangan tenaga pendidik. Kemampuan kepala sekolah dalam kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi misi sekolah, pengambilan keputusan, dan komunikasi menjadi kunci. Ada lima peran utama kepala sekolah: menggerakkan, membimbing, memberi dorongan, membina, dan melindungi warga

sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah menyediakan modul pembelajaran efektif, menjadi contoh kedisiplinan, memberikan penghargaan, mengembangkan potensi, dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dengan kedisiplinan yang baik. Secara rinci peran kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SMAN 1 Banyuasin 1 dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

1. Menggerakkan Warga Sekolah

Penelitian ini menyoroti peran penting kepala sekolah dalam memastikan mutu pendidikan yang bermutu dengan melibatkan para guru, sehingga tujuan pendidikan dapat diarahkan secara efektif kepada siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mengajak seluruh warga sekolah untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program sekolah, dengan membina lingkungan kerja yang positif dan produktif. Dalam proses ini, kepala sekolah harus menjadi pendorong utama dalam menetapkan arah kebijakan sekolah serta memotivasi implementasi visi dan misi sekolah melalui program-program terencana dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah adalah menyediakan modul pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan kepala sekolah yang menekankan pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan pendidikan.

Wawancara dengan guru di SMAN 1 Banyuasin 1, menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam memberikan arahan terkait kedisiplinan di sekolah. Melalui briefing dan motivasi, kepala sekolah membantu guru untuk membangun semangat kerja yang tinggi guna mewujudkan disiplin di sekolah. Selain itu, Atia Salsabila, seorang siswa di sekolah tersebut, juga mengakui bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam menggerakkan kedisiplinan. Dengan memberikan arahan yang sesuai dan mengindikasikan kedisiplinan guru, kepala sekolah membantu menciptakan suasana sekolah yang disiplin.

Untuk memastikan validitas informasi dari wawancara, peneliti melakukan observasi langsung di sekolah pada tanggal 21 November 2023. Observasi ini mengonfirmasi bahwa kepala sekolah secara aktif menggerakkan komunitas sekolah untuk mencapai konsistensi antara guru dan siswa dalam menjalankan kedisiplinan. Melalui tindakan seperti mengecek setiap ruang kelas dan melaksanakan upacara penting, kepala sekolah memastikan bahwa visi dan misi sekolah terimplementasikan dengan baik. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam menggerakkan kedisiplinan guru dan siswa telah memberikan dampak positif, terlihat dari keteraturan dan kepatuhan yang terjadi di lingkungan sekolah.

2. Membimbing Warga Sekolah

Penelitian ini menyoroti peran penting kepala sekolah dalam membimbing warga sekolah, terutama guru dan siswa, dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan produktif. Melalui kegiatan penyuluhan yang terstruktur, kepala sekolah memimpin proses pembinaan dari perencanaan hingga evaluasi dan pemantauan. Pembinaan ini mencakup dukungan terus menerus kepada individu atau kelompok, termasuk memberikan latihan praktek dan solusi atas kesulitan yang dihadapi. Dalam wawancara dengan kepala sekolah ditekankan bahwa peranannya melibatkan semua pihak di sekolah, baik guru maupun siswa, dalam menjaga kedisiplinan mulai dari hal-hal kecil. Setiap guru diharapkan memegang teguh tanggung jawab terhadap kedisiplinan siswa, yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan.

Wawancara dengan para guru di SMAN 1 Banyuasin 1 menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam membimbing telah memberikan efek yang signifikan. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam menekankan pentingnya kedisiplinan dan memberikan solusi atas setiap permasalahan mampu membawa dampak positif pada progres kedisiplinan di sekolah. Hal ini juga didukung oleh pengakuan dari siswa, seperti yang diungkapkan oleh Atia Salsabila, yang menyadari bahwa peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga mengarahkan guru untuk menyalurkan kedisiplinan kepada siswa.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 November 2023, menegaskan bahwa peran kepala sekolah dalam membimbing warga sekolah telah terlihat dalam praktiknya. Pertemuan antara kepala sekolah dan guru mengenai pembelajaran di kelas serta perilaku siswa yang patuh saat kepala sekolah memberikan pidato di lapangan menunjukkan efektivitas dari upaya kepala sekolah dalam membimbing. Gambaran yang terlihat dari situasi tersebut adalah implementasi aturan dan pembelajaran yang efektif, yang diarahkan oleh kepala sekolah.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berhasil menjalankan perannya dalam membimbing warga sekolah untuk menjaga kedisiplinan. Kepala sekolah telah membimbing guru dan siswa melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, serta memberikan motivasi dan solusi atas setiap permasalahan yang muncul. Efektivitas upaya tersebut terlihat dalam praktek di sekolah, di mana guru dan siswa mulai mematuhi aturan dan melaksanakan pembelajaran dengan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membimbing warga sekolah telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kedisiplinan di SMAN 1 Banyuasin 1.

3. Memberi Dorongan Kepada Warga Sekolah

Peran kepala sekolah dalam menggerakkan, menjadi panutan, dan mengembangkan potensi warga sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah tidak hanya memotivasi para guru, tetapi juga berusaha menciptakan situasi yang harmonis dan kerjasama yang erat di antara semua anggota sekolah. Dorongan ini tidak hanya sebatas memberikan penghargaan, tetapi juga mengarah pada upaya untuk menyediakan para guru dengan perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Dalam konteks ini, strategi motivasi yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat penting dalam memastikan terciptanya sekolah yang bermutu.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 1 Banyuasin 1 menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam menggerakkan disiplin di sekolah. Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam memberikan dorongan kepada para guru dan siswa untuk mematuhi aturan sekolah. Melalui dorongan ini, kepala sekolah berharap para guru dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal kedisiplinan. Hal ini diperkuat dengan tanggapan dari seorang guru di sekolah yang mengapresiasi dorongan dan masukan dari kepala sekolah. Guru-guru di SMAN 1 Banyuasin 1 menyadari bahwa kedisiplinan merupakan aspek penting dalam mendidik siswa, dan dorongan dari kepala sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter mereka.

Tidak hanya para guru, tetapi juga siswa di SMAN 1 Banyuasin 1 merasakan dampak positif dari upaya kepala sekolah dalam menggerakkan disiplin. Siswa-siswa di sekolah ini merasa bahwa aturan yang diberlakukan memberikan panduan yang jelas bagi mereka dalam menaati peraturan, bertanggung jawab, dan berperilaku baik. Kepala sekolah di sini tidak hanya memotivasi para guru, tetapi juga memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan perilaku dan prestasi yang baik di sekolah.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memvalidasi hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Observasi tersebut mengonfirmasi bahwa upaya kepala sekolah dalam memberikan dorongan kepada warga sekolah, baik guru maupun siswa, telah mencapai hasil yang diharapkan. Penghargaan yang diberikan kepada guru dan siswa merupakan bukti konkret dari apresiasi yang diberikan kepala sekolah terhadap usaha mereka dalam menjaga kedisiplinan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam memberi dorongan kepada warga sekolah telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam menjaga disiplin dan menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu.

4. Membina Warga Sekolah

Penelitian ini menyoroti fungsi penting peran kepala sekolah dalam membina warga sekolah melalui pengembangan potensi alamiah dan pembinaan kemampuan tertentu. Kepala sekolah dalam konteks pendidikan memiliki peran sentral dalam melibatkan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan pandangan mereka, membimbing dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, dan menghindari pemaksaan terhadap guru. Dalam interaksi ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam evaluasi hasil siswa, pengambilan keputusan yang tepat, serta penyelesaian masalah di sekolah. Dalam wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Banyuasin 1, beliau menegaskan bahwa melalui pembinaan yang melibatkan semua pihak di sekolah, diharapkan tercipta tanggung jawab bersama terhadap kelancaran kedisiplinan sekolah.

Wawancara dengan guru di sekolah yang sama menunjukkan kesediaan mereka untuk mengikuti arahan kepala sekolah dalam upaya memperbaiki kualitas sekolah. Guru-guru menyadari pentingnya kerja sama dengan kepala sekolah dalam memperhatikan kekurangan dan perbaikan yang perlu dilakukan demi meningkatkan kualitas sekolah. Dari sudut pandang siswa, kehadiran kepala sekolah yang peduli terhadap kedisiplinan sekolah menjadi hal yang memotivasi. Mereka merasa dihargai dan diarahkan untuk selalu mematuhi tata tertib sekolah. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa di SMAN 1 Banyuasin 1.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan observasi langsung untuk memastikan validitas jawaban dari informan. Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif terlibat dalam membina kedisiplinan di sekolah dengan melaksanakan rapat evaluasi kinerja guru. Dari rapat tersebut, terlihat kepatuhan dan kesetiaan para guru dalam melaksanakan tugas mereka serta tanggung jawab mereka dalam menyusun bahan ajar sebelum pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam membina warga sekolah, terutama guru dan siswa, sudah berjalan sesuai harapan. Kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam memastikan kualitas dan kedisiplinan sekolah, serta memberikan arahan yang tepat untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini tercermin dari gambaran peran kepala sekolah dalam rapat evaluasi kinerja guru yang dilakukan di SMAN 1 Banyuasin 1. Dengan demikian, kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan disiplin.

5. Melindungi Warga Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam melindungi warga sekolah melalui penerapan manajemen pendidikan yang efektif. Bagian-bagian dan fungsi manajemen ini meliputi pengaturan organisasi yang tepat untuk menghindari hambatan terhadap kelancaran kegiatan sekolah. Salah satu fokus utama adalah memastikan sumber daya yang cukup dan mengatasi masalah mendasar yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Kepala sekolah harus mampu berpikir secara luas dan profesional demi menjaga sekolah sebagai tempat yang aman dan efektif. Melindungi warga sekolah juga berarti meningkatkan kapasitas lembaga pendidikan agar mampu bersaing dengan dunia luar, yang pada gilirannya melindungi kinerja guru, staf, dan siswa serta meningkatkan mutu pengajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 1 Banyuasin 1 menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola dan melindungi warga sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administrasi tetapi juga sebagai motivator dan pengawas kedisiplinan guru. Kepala sekolah tersebut menekankan pentingnya tindakan tegas dalam menjaga disiplin dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran. Guru di SMAN 1 Banyuasin 1 mendukung kebijakan ini, menekankan bahwa arahan kepala sekolah memberikan tujuan yang jelas bagi organisasi sekolah. Pertemuan bulanan yang diadakan kepala sekolah menjadi forum penting untuk evaluasi dan penegakan disiplin, yang mendukung kemajuan dan peningkatan kinerja guru.

Pengamatan lebih lanjut pada peringatan Hari Guru Nasional di SMAN 1 Banyuasin 1 pada 25 November 2023, menunjukkan bagaimana kepala sekolah memfasilitasi kegiatan yang mempererat ikatan komunitas sekolah. Seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam lomba voli dan memasak, yang tidak hanya merayakan Hari Guru tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan saling melindungi. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan moral dan kerjasama antar warga sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Melalui kegiatan seperti ini, kepala sekolah memperlihatkan peran aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan aman bagi semua pihak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMAN 1 Banyuasin 1 telah berhasil melaksanakan peranannya dalam melindungi warga sekolah. Melalui tindakan tegas dan disiplin, serta pembinaan dan pengawasan yang kontinu, kepala sekolah berhasil meningkatkan kinerja guru dan siswa. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa, serta apresiasi yang diberikan,

berkontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik dan non-akademik. Kepala sekolah harus terus memberikan contoh yang baik dan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung bagi seluruh warga sekolah, karena disiplin dan perlindungan adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan yang holistik.

Faktor Mempengaruhi Peran Kepala Sebagai Leader Dalam Mendisiplinkan Guru dan Siswa

Dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah, menjadi seorang pemimpin dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SMAN 1 Banyuasin 1 bukanlah tugas yang mudah. Pentingnya peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan pengelola dalam membangun kedisiplinan di lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi kesuksesan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dukungan dari berbagai pihak serta pemahaman akan faktor pendukung dan penghambat yang ada menjadi kunci dalam menjalankan tugas tersebut.

Faktor pendukung menjadi fondasi yang kokoh dalam peningkatan profesionalisme guru dan kedisiplinan siswa. Pembinaan kedisiplinan tenaga kependidikan, pemberian motivasi, dan penghargaan menjadi poin penting yang disorot oleh kepala sekolah. Pembinaan kedisiplinan mencakup upaya untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada seluruh tenaga kependidikan, membantu mereka meningkatkan standar perilaku, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin. Selain itu, pemberian motivasi oleh kepala sekolah menjadi dorongan yang penting bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Penghargaan yang diberikan secara terbuka atas prestasi dan kontribusi juga menjadi bentuk apresiasi yang mendorong tenaga kependidikan untuk terus berkembang.

Meskipun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang dapat menghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Salah satu faktor utama adalah kurangnya dana pendidikan. Keterbatasan dana dapat mempengaruhi berbagai aspek, mulai dari pelatihan guru hingga penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Selain itu, kurangnya daya inovasi dan ketidakpedulian terhadap perkembangan juga menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang kurang inovatif dan kurang peduli terhadap perkembangan pendidikan dapat menghambat peningkatan kualitas pembelajaran. Terakhir, ketidakterpenuhan sarana dan prasarana yang memadai juga dapat mengganggu proses pembelajaran yang efektif.

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat, kepala sekolah tetap berperan sebagai pemimpin yang harus mampu mengatasi berbagai tantangan. Melalui

pemahaman yang mendalam akan faktor-faktor tersebut, kepala sekolah dapat merancang strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi pendidikan di SMAN 1 Banyuasin 1. Dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan kondusif. Dengan kerjasama yang baik dan pemimpin yang visioner, SMAN 1 Banyuasin 1 dapat terus berkembang dan mencapai prestasi yang gemilang dalam dunia pendidikan.

SIMPULAN

Penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SMAN 1 Banyuasin 1 menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai leader berperan penting dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai kematangan tenaga pendidik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi misi sekolah, pengambilan keputusan, dan komunikasi. Dalam mendisiplinkan guru dan siswa, ada lima peran utama kepala sekolah: menggerakkan, membimbing, memberi dorongan, membina, dan melindungi warga sekolah. Pertama, dalam menggerakkan warga sekolah, kepala sekolah menyediakan modul pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, menghindari pelanggaran disiplin. Kedua, kepala sekolah menjadi contoh dalam kedisiplinan yang mendorong kesadaran guru dan siswa untuk mengikuti aturan. Ketiga, kepala sekolah memberikan dorongan dengan penghargaan bagi yang berdisiplin, sehingga mendorong penerapan disiplin yang baik. Keempat, dalam membina, kepala sekolah mengembangkan potensi warga sekolah dengan menetapkan peraturan yang harus ditaati, sehingga siswa terbiasa mengikuti tata tertib dan menjadi disiplin. Terakhir, dalam melindungi, kepala sekolah meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dengan kedisiplinan yang baik, yang juga meningkatkan kinerja guru. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan meliputi pembinaan tenaga kependidikan, motivasi, dan penghargaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dana pendidikan, inovasi, perhatian terhadap perkembangan, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Melalui pembinaan dan pengawasan yang efektif, kepala sekolah berupaya meningkatkan disiplin di SMAN 1 Banyuasin 1.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, S. N. M., Harun, C. Z., & AR, D. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi*

- Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 116–127.
- Annisa, F. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 1–7.
- Bariroh, S. (2015). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 33–51. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.898>
- Darna, I. W. (2023). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa?: Pentingnya Sinergi Rumah, Sekolah dan Masyarakat demi Membentuk Karakter Siswa*. Bali: Nilacakra.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Hidayanti, N. H. (2023). Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi-Bogor. *CHATRA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 33–51. <https://doi.org/10.62238/chatrajurnalpendidikanpengajaran.v1i1.2>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 139–157. Diambil dari <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Maduratna, M. (2013). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Sekolah Dasar 015 Samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 1(1), 70–84. Diambil dari [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap\(02-24-13-12-25-13\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/ejournal_monika_genap(02-24-13-12-25-13).pdf)
- Mahfud, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.359>
- Mukhlisin, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 193–199. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2566>

- Munasir, M., Mustofa, M. A., & Subaidi, S. (2023). Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di MTs. Negeri 2 Jepara. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 120–129. <https://doi.org/10.37758/annawa.v5i2.742>
- Musfah, J. (2017). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nabilah, F., & El-Faradis, F. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep. *Jurnal Faidatuna*, 4(2), 143–164.
- Ningsih, M. J. O., & Muhroji, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4382–4389. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2863>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 10–17.
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *Journal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 73–83.
- Uriatman, M. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 822–827. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/20342/#:~:text=Strategi yang dilakukan kepala sekolah,karyawan dan melakukan Penilaian Kinerja>
- Yasyakur, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Yaniic (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Centre) Jakarta Utara. *Jurnal Pendidikan*, 02(05), 411–421.